

Evaluation Of Lampung Click Clicking Development

Evaluasi Pembinaan Olahraga Panjat Tebing Lampung

Prasetyorini ¹⁾; Rellya Runasari ²⁾; Rachmat Dody Ariesna ³⁾;

^{1,2,3)} STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Bandar Lampung, Indonesia

Corresponding Author :

¹⁾ prasetyorini@stkupalitb.ac.id

How to Cite :

Prasetyorini., Runasari, R., Ariesna, R. D. (2022). *Evaluation Of Lampung Click Clicking Development*. Sinar Sport Jurnal, 2(1).
DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv2i1>

ARTICLE HISTORY

Received [10 Mei 2022]

Revised [01 Juni 2022]

Accepted [15 juni 2022]

Kata Kunci :

Evaluasi, Pembinaan prestasi, olahraga panjat tebing

Keywords :

Evaluation, Achievement coaching, rock climbing

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

FPTI (Federasi Panjat Tebing Indonesia) pengurus cabang Lampung merupakan organisasi yang bergerak di bidang olahraga panjat tebing. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pembinaan Atlit di FPTI Lampung. Metode penelitian deskriptif evaluatif menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Populasi dalam penelitian ini pengurus FPTI Lampung, pelatih dan atlit FPTI Lampung. Sampel sumber data dipilih secara purposive, yaitu dengan memilih orang-orang yang dianggap tahu tentang fokus masalah secara mendalam dan bisa dipercaya untuk dijadikan sumber data. Selanjutnya dipadukan dengan teknik snowball sampling, yaitu meminta informan sebelumnya tersebut untuk menunjukkan orang-orang lain yang dapat dijadikan informan berikutnya. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah baik moril maupun materil dalam pembinaan olahraga khususnya cabang olahraga panjat tebing sangat berpengaruh besar terhadap prestasi yang dihasilkan. Dalam pembinaan olahraga cabang panjat tebing program belum sepenuhnya dilakukan secara periodik dan terstruktur. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas dan prosedur dalam proses pembinaan olahraga panjat tebing Lampung.

ABSTRACT

FPTI (Indonesian Rock Climbing Federation), the administrator of the Lampung branch, is an organization engaged in rock climbing. This study intends to find out how to develop athletes at FPTI Lampung. The descriptive evaluative research method uses the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model. The population in this study were FPTI Lampung administrators, trainers and athletes of FPTI Lampung. The data source sample was selected purposively, namely by selecting people who are considered to know about the focus of the problem in depth and can be trusted to be used as data sources. Then it is combined with the snowball sampling technique, which is asking the previous informant to show other people who can be used as the next informant. Based on the results of data analysis conducted by researchers, the results of the study indicate that the government's support, both morally and materially, in sports development, especially rock climbing has a major influence on the resulting achievements. In rock climbing sports, the program has not been fully carried out periodically and in a structured manner. From the description above, it is concluded that it is necessary to improve the quality and procedures in the process of coaching the Lampung rock climbing sport.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Olahraga juga merupakan kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus benar-benar dapat terimplementasikan secara nyata. Bahkan melalui olahraga dapat membentuk karakter suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan nasional. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas Sumber Daya Manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional. Pembangunan di bidang olahraga merupakan bagian integral dari pembangunan, baik dalam pembinaan mental maupun pembinaan yang berimplikasi pada pengembangan jasmani. Aspek penting pembinaan olahraga di Indonesia adalah aspek peningkatan prestasi. Dalam cabang olahraga panjat tebing, dibutuhkan beberapa aspek yang mampu mendorong untuk kearah prestasi. Untuk menunjang prestasi yang baik dalam cabang olahraga panjat tebing, ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: fisik, teknik, mental, strategi dan lingkungan.

Sebagaimana diketahui bersama kondisi keolahragaan nasional adalah sebagai sebuah sistem khususnya dari segi prestasi pada dewasa ini dalam situasi tidak baik dan belum optimal. Dilihat dariacamata kesisteman bahwa kualitas hasil (output) ditentukan oleh masukan (input) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi Lampung dalam cabang olahraga panjat dinding sebelum tahun 2000 memang tidak bisa dipandang sebelah mata, terbukti secara konsisten mencetak atlit-atlit handal yang berprestasi nasional maupun internasional. Namun setelah PON 2000 prestasi Lampung menurun hingga satu persatu atlet – atlet mulai mengundurkan diri dari atlit FPTI Lampung karena kurangnya perhatian dari pengurus FPTI khususnya dari Pemprov (Pemerintah Provinsi) dalam hal ini KONI, dan kurangnya koordinasi antara pengurus kabupaten/kota dengan provinsi sehingga bibit-bibit atlit kualitasnya menurun.

Menurut Suchman (1961, dalam Anderson 1975, dalam Arikunto 2010, p.1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sesuai dengan uraian di atas maka menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “evaluasi pembinaan olahraga panjat tebing Lampung”

Orang-orang mungkin telah memanjat tebing sejak ribuan tahun silam. Namun, panjat tebing baru dikategorikan sebagai olahraga sekitar satu abad terakhir. Olahraga panjat tebing ini merupakan bagian dari olahraga mendaki gunung, di luar negeri disebut ‘alpinism’. Olahraga mendaki gunung itu sendiri sudah ada sejak tahun 1800-an. Kata ‘alpinism’ diambil dari nama pegunungan Alpen (Alps) yang terdapat di Benua Eropa. Para pemanjat gunung asal Inggris memanjat tebing-tebing kecil di Inggris sebagai latihan sebelum mereka memanjat pegunungan Alpen. Ternyata banyak diantara pemanjat tersebut yang menyukai latihan sebelum mereka memanjat pegunungan Alpen. Ternyata banyak di antara pemanjat tersebut yang menyukai latihan panjat tebing. pada saat itulah olahraga panjat tebing mulai populer. (Oxlade, 2009:6)

Panjat tebing adalah menaiki atau memanjat tebing yang memanfaatkan celah atau tonjolan yang digunakan sebagai pijakan atau pegangan dalam suatu pemanjatan untuk menambah ketinggian (Perguruan Memanjat Tebing Indonesia Skygers, 2005). Sedangkan menurut Gladian Nasional (2001 : 2) Panjat tebing adalah suatu olahraga yang mengutamakan kelenturan dan kekuatan tubuh dan kecerdikan serta ketrampilan penggunaan peralatan dalam menyiasati tebing

itu sendiri. Panjat tebing merupakan olahraga yang membutuhkan kemampuan fisik, mental serta teknik.

Teknik dalam olahraga panjat tebing adalah ketrampilan tangan dan kaki dalam mengatasi tonjolan dan rekahan yang terdapat di tebing yang digunakan sebagai sarana menaikinya. Berikut ini merupakan teknik panjat tebing; Friction step, Edging, Smearing, Heel hooking, Open grip, Cling grip, Vertical grip, Pocket grip, Pinch grip, Finger crack, Off hand crack, Hand crack, Fist jamming, Off width crack, Layback, Wriggling, Backing up, Bridging.

Konsep Pembinaan Prestasi Panjat Tebing di Lampung adalah suatu program pembinaan prestasi olahraga jangka panjang yang berjalan kontinu dan berkelanjutan. Sistem latihan merupakan bagian konsep teori dan metodologi latihan yang diimplikasikan dan dijadikan pedoman bagi semua pelatih. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas latihan tersebut antara lain kepribadian dan pengetahuan pelatih, sarana dan prasarana latihan, faktor keturunan atlet, kemampuan atlet, motivasi atlet, kompetisi, dan ilmu pengetahuan. Kunci utama lainnya yang juga harus diperhatikan oleh semua pihak berkaitan dengan atlet adalah motivasi atlet.

Perlu dipahami bahwa pencapaian prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak factor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian. Semua upaya-upaya untuk maksud pembinaan olahraga prestasi harus dituangkan dalam bentuk suatu program latihan. Isi dari program latihan adalah semua rangkaian ataupun tahapan latihan yang harus dilakukan dalam tahapan-tahapan tertentu. prinsip-prinsip latihan yang harus diperhatikan antara lain; partisipasi aktif pelatih dan atlet (active participation), menerapkan prinsip perkembangan multilateral (multilateral development), spesialisasi (specialization), individual (individualization), variasi latihan (variety), model latihan (modeling), peningkatan kesulitan jalur (load progression).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka cabang olahraga yang akan diteliti adalah olahraga panjat tebing Lampung yang dimana pada saat ini prestasi panjat tebing belum maksimal sehingga masih terdapat permasalahan dalam pencapaian prestasi dan akan dilihat pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Suharsimi Arikunto, 2005). Penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model Context, Input, Process, dan Product (CIPP) yang dikemukakan Stufflebeam. Penggunaan model CIPP dipilih karena model ini diyakini dapat mengidentifikasi seluruh komponen Pembinaan Prestasi Panjat Tebing Lampung mulai dari persiapan sampai dengan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih secara purposive yaitu dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti. Dalam hal ini subjek penelitian berjumlah 3 orang yang terdiri dari ketua umum FPTI Lampung, pelatih dan atlet FPTI Lampung. Deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikelompokkan menjadi 3, yaitu; (1) Hasil Wawancara, (2) Studi Pustaka, dan (3) Survei deskriptif. Di bawah ini akan dikemukakan hasil wawancara, studi pustaka dan survei deskriptif,

Hasil wawancara

Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat di Tarik beberapa kesimpulan antaranya yaitu yang pertama kurangnya dukungan pemerintah baik moril maupun materil dalam pembinaan panjat tebing Lampung, Sulitnya mencari bibit atlet yang berpotensi,

karena olahraga panjat tebing di pandang beresiko besar, pelatih belum membuat program latihan secara tertulis. Evaluasi yang dilakukan pelatih jarang dilaporkan ke KONI Lampung, KONI Lampung juga hanya melakukan monitoring saat menjelang event. Dan untuk kondisi sarana prasarana yang sudah bestandar nasional tapi belum bias mendapatkan pretasi. Untuk pelatih yang bersertifikat daerah/nasional/internasional masih sedikit hanya 1 orang pelatih yang bersertifikat, untuk keterlibatan pihak pemerintah daerah dan pihak sponsor masih kurang dan FPTI Lampung tidak berjalan baik, karena kurangnya koordinasi antar pemkab dan pemprov. Atlet mendapat uang makan yang terbatas serta diberikan asrama/mess, perhatian dari pemerintah dan pengurus adalah kunci utama keberhasilan pembinaan panjat tebing di Lampung.

Studi pustaka

a. Tinjauan Kelembagaan

Tugas dan wewenang pemerintah dalam pembangunan keolahragaan adalah melakukan pengaturan, pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan olahraga nasional. Tugas dan wewenang pemerintah telah diatur dalam Undang-Undang No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kemudian Hak dan kewajiban pemerintah juga telah diatur dalam Undang-Undang No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional tersebut maka pemerintah harus melakukan pembinaan dan pengawasan segala bentuk kegiatan keolahragaan dalam hal ini adalah cabang olahraga Panjat Tebing. Landasan inilah yang dapat menggambarkan pembinaan panjat tebing di Lampung. Dengan adanya peran masyarakat yang berkomitmen untuk memajukan olahraga, maka tugas pemerintah dapat terbantu, hal ini diharapkan mampu menular ke cabang-cabang olahraga lainnya tidak hanya panjat tebing. Jika kesadaran dan peran serta masyarakat yang berkomitmen untuk memajukan olahraga meningkat dan perhatian pemerintah terhadap para pembina olahraga yang berkomitmen untuk memajukan keolahragaan, maka dengan sendirinya prestasi olahraga nasional akan meningkat.

b. Tinjauan Umum Pembinaan (Pendanaan dan Sarana Prasarana)

Tabel 1. Kondisi Sarana Prasaran dan Pendanaan

No.	Prasarana/ Sarana	Yang Membangun/ Mendanai	Keadaan Sekarang (beri tanda √)	
			Memadai	Kurang Memadai
1.	Prasarana latihan (gedung/lapangan/track)	Pemerintah Kota	√	
2.	Sarana/perengkapan utama latihan	Pemerintah Kota	√	
3.	Sarana/perengkapan pendukung latihan	Pemerintah Kota	√	
4.	Fasilitas penginapan atlet & pelatih	Pemerintah Kota	√	
5.	Lain-lain	Ada bantuan dari KONI dan pengusaha/sponsor		√

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, kondisi sarana dan prasarana untuk pembinaan panjat tebing di Lampung sudah memadai, perlengkapan latihan yang berstandar nasional. Untuk pendanaan Jumlah besarnya bonus beragam, seperti yang dikemukakan Ari Setiawan pelatih Lampung, besarnya tunjangan sebagai atlet sesuai dengan prestasi yang di peroleh.

Berikut merupakan bonus/insentif atlit yang telah berhasil meraih juara berdasarkan tingkatan kejuaran.

Tabel 2. Bonus/Insentif Untuk Atlet

No.	Bentuk Insentif/Hadiah	Tingkat Prestasi Pada Event/Kejuaraan		
		Kejurda	Kejurnas/PON	Kej. Internasional
1.	Bonus uang	√	√	√
2.	Hadiah rumah/tanah	-	-	-
3.	Pengangkatan sbg. PNS	-	-	-
4.	Penghargaan	√	√	√
5.	Hadian naik haji/umroh	-	-	-

c. Pelatih

Secara teoritis pelatih adalah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental olahragawan maupun kelompok olahragawan. Pelatih mengatur taktik, strategi, pelatihan fisik dan menyediakan dukungan moral kepada atletnya

d. Kepelatihan

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pelatihan yang di lakukan FPTI Lampung ini berjalan dengan baik. Kesuksesan seseorang pelatih tergantung pada bagaimana ia memerankannya secara maksimal. Banyak disiplin ilmu yang harus dipelajari, dikembangkan, dan kemudian diaplikasikan melalui seni-seni kreasi yang menyebabkan proses latihan menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Kondisi Lingkungan

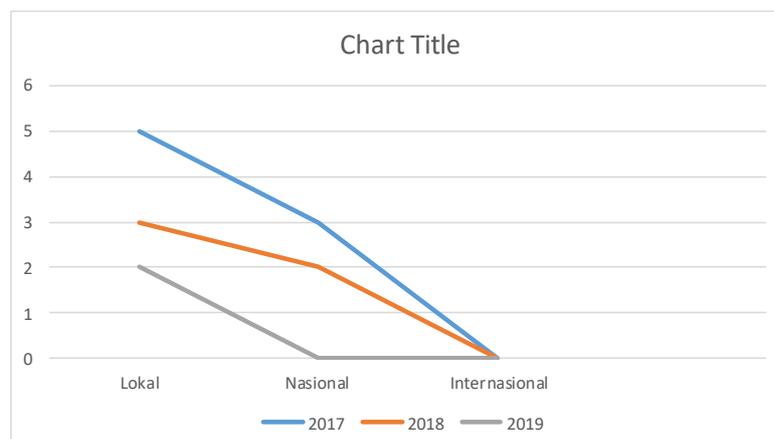
Dalam pembinaan prestasi panjat tebing di Lampung secara umum kondisi lingkungan tidak terpengaruh secara signifikan. Namun peneliti mencoba untuk medeskripsikan berdasarkan pengamatan dan survey yang dilakukan, diantaranya:

1. Kondisi lingkungan yang luas dan berdampingan dengan venue-venue olahraga cabor lainnya.
2. Iklim yang cenderung panas membuat semangat dalam latihan.
3. Budaya masyarakat untuk membela kedaerahan yang tinggi dan memiliki sifat tanpa rasa takut.

f. Prestasi

Tujuan utama dari pembinaan olahraga kompetitif adalah prestasi. Dari tahun 2000 FPTI Lampung ini tidak berjalan, tahun 2014 FPTI dibangun kembali dan prestasi dari tahun 2014 atlit-atlit Lampung belum bisa masuk ke tingkat JURNAS, PRAPON, dan PON, ataupun ASEAN. Namun FPTI Lampung tidak menyerah kini semua pengurus FPTI dan atlit Lampung kembali bangkit.

Grafik 1 prestasi atlit yang sudah di raih selama mengikuti olahraga panjat tebing ini.



Survei deskripsi

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, lama menjadi atlit, pendidikan atlit, dan pekerjaan atlit

Tabel 3 Jenis Kelamin, lama menjadi atlet panjat tebing Lampung

Jenis Kelamin	Lama menjadi atlit	Frekuensi
Pria	5	6
Wanita	5	4
Total		10

Table 4 pendidikan atlit panjat tebing Lampung

Pendidikan	Frekuensi
SMA	10
Total	10

Tabel 5 pekerjaan atlit panjat tebing Lampung

Pekerjaan	Frekuensi
Pelajar/Mahasiswa	5
Karyawan	2
Lainnya	3
Jumlah	10

PEMBAHASAN

Deskripsi data yang telah dikemukakan pada temuan penelitian maka dapat dikemukakan hasil penelitian

1. Evaluasi Context

Dapat disimpulkan dasar dan tujuan pembinaan olahraga panjat tebing di Lampung adalah akibat dari :

- Kesadaran pengurus untuk berkontribusi langsung dalam membina, melatih, dan mendanai atlet-atletnya.
- Kondisi sosial masyarakat yang baik, sehingga dengan menjadi atlet panjat tebing dapat merubah kondisi sosial mereka lebih baik lagi.
- Kondisi geografis dan budaya yang mendukung, walaupun tidak berpengaruh secara signifikan.
- Dengan prestasi yang dihasilkan oleh FPTI Lampung saat ini pemerintah mulai mengulurkan bantuan pembinaan sifatnya intensif walaupun hanya di berikan saat melatih ketika akan ada pelombaan-perlombaan saja.

2. Evaluasi Input

Dapat disimpulkan perencanaan pembinaan olahraga panjat tebing di Lampung adalah sebagai berikut :

- Dengan pemanfaatan fasilitas yang tersedia pelatih dan atlit serta pengurus tetap membuat proses pembinaan dapat berjalan.
- Peran pengurus dan pelatih yang menguasai dan mengorganisir pembinaan dengan sangat baik sehingga pembinaan dapat berjalan.
- Adanya dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah.

3. Evaluasi Process

Dapat disimpulkan proses pembinaan olahraga panjat tebing di Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Penyeleksian atlet dan pelatih masih bersifat subyektif.
 - b. Latihan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip latihan, walaupun masih belum menggunakan pendekatan sports science.
 - c. Pelatih belum membuat program latihan dan evaluasi secara tertulis.
 - d. Pelayanan kesehatan dan gizi belum intensif.
 - e. Perorganisasian tidak berjalan karena pengelolaannya tertutup.
 - f. Manajemen/Pengelolaan masih bersifat tertutup
 - g. Karakter atlet yang kebanyakan dari kalangan menengah kebawah sehingga mempunyai semangat untuk merubah nasib melalui panjat tebing.
4. Evaluasi Product

Evaluasi Product dilakukan dengan mendeskripsikan tinjauan-tinjauan yang digunakan untuk pembinaan panjat tebing Lampung berdasarkan hasil yang dicapai.

Sasaran-sasaran yang dicapai dari pembinaan panjat tebing di provinsi Lampung:

- a. Kontingen Lampung sudah mengikuti event nasional seperti kejuanas, pra-PON dan Porwil.
- b. Di kejuaraan pra-PON Lampung hanya berhasil masuk kebabak final.

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, mempertimbangkan, dan menilai pencapaian dari pembinaan yang dijalankan. Data yang didapatkan dari catatan lapangan dapat dirangkum bahwa peran/kontribusi pemerintah Lampung dalam berbagai kejuaraan, baik nasional maupun internasional sangat dibutuhkan. Secara umum pembinaan panjat tebing di Lampung sudah cukup bagus dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat di Tarik beberapa kesimpulan antaranya yaitu yang pertama kurangnya dukungan pemerintah baik moril maupun materil dalam pembinaan panjat tebing Lampung, Sulitnya mencari bibit atlet yang berpotensi, karena olahraga panjat tebing di pandang beresiko besar, pelatih belum membuat program latihan secara tertulis. Evaluasi yang dilakukan pelatih jarang dilaporkan ke KONI Lampung, KONI Lampung juga hanya melakukan monitoring saat menjelang event. Dan untuk kondisi sarana prasarana yang sudah bestandar nasional tapi belum bias mendapatkan pretasi. Untuk pelatih yang bersertifikat daerah/nasional/internasional masih sedikit hanya 1 orang pelatih yang bersertifikat, untuk keterlibatan pihak pemerintah daerah dan pihak sponsor masih kurang dan FPTI Lampung tidak berjalan baik, karena kurangnya koordinasi antar pemkab dan pemprov. Atlet mendapat uang makan yang terbatas serta diberikan asrama/mess, perhatian dari pemerintah dan pengurus adalah kunci utama keberhasilan pembinaan panjat tebing di Lampung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam pembinaan diharapkan peran pemerintah lebih diutamakan karena dapat berpengaruh besar untuk mendapatkan atlit yang berprestasi.
2. Diperlukan kebijakan khusus pemerintah untuk olahraga yang sudah menjadi populer seperti panjat tebing, dari segi moril maupun materil.
3. Perlunya penelitian lebih lanjut dengan lebih detail sehingga cetak biru pembinaan dapat dipelajari untuk pengembangan olahraga panjat tebing lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhasan. 2001. Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
2. Sawitri. S. 2007. Evaluasi Program Pelatihan Ketrampilan Membuat Hiasan Busana dengan Teknik Pemasangan Payet Bagi Pemilik dan Karyawan Modist di Kecamatan Gunungpati Semarang. Yogyakarta: PPs UNY.
3. Djaali, Puji Mulyono, dan Ramly. 2000. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PPs UNJ.
4. Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. 2000. Handbook of Qualitative Research 2nd edition. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher.
5. Stufflebeam, D.L. H McKee and B McKee. 2003. The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon.
6. Syaodih, Nana Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PPS UPI-PT Remaja Rosdakarya, 2005).
7. Djuniyansyah, Maruli. 2021. "Interview pemerhati sekaligus atlit FPTI Lampung". Jl. Pagar Alam 27.
8. Joyce P, Gall, Meridith D, Walter R, Borg, op.cit. Sukardi. 2009. Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
9. Ateng, A. Keefektifan Model Pemasalan dan Kontribusinya Terhadap Usaha Pencapaian Prestasi Olahraga 4 Besar Asia Tahun 2002. Makalah disampaikan pada Seminar Ilmiah Olahraga PON XII, (Jakarta, PB PON XIII)
10. Meridith. D. Gall., Joyce. P. Gall., & Walter R. Borg. (2007). Educational research. United States: Pearson Education, Inc. jurnal pendidikan mutiara
11. Oxlade, Chris. 2009. -Rock Climbing_. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
12. Bahtiar, Akhmad. 2006. -jurnal ilmiah hubungan antara kekuatan lengan, daya ledak tungkai dan kelincahan dengan kecepatan memanjat tebing pada mahasiswa.
13. Dody Ariesna, Rachmat. 2012. "Jurnal angkat besi". Bandar Lampung.
14. Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
15. Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
16. Dawson, Catherine, Metode Penelitian Praktis. Sebuah Panduan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
17. Hermansyah, Maman, Persiapan Program, Tras nomor 022 (Yogyakarta: mei 1995).